



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Syukur Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Simeulue

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling the Value of Gratitude Among Students at MTsN 1 Simeulue Through the Free Nutritious Meal (MBG) Program

Devi Permata Sari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: depip345@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai syukur melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada peserta didik di MTsN 1 Simeulue Kecamatan Simeulue Tengah, serta mendeskripsikan pelaksanaan program dan faktor pendukung maupun penghambatnya. Penelitian menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Data diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam membentuk sikap syukur. Pada aspek *moral knowing*, peserta didik memahami makanan sebagai nikmat Allah SWT. *Moral feeling* terlihat dari tumbuhnya kesadaran menghargai makanan, sedangkan *moral action* diwujudkan melalui doa, hamdalah, mengambil makanan secukupnya, menghabiskan makanan, dan menjaga kebersihan. Faktor pendukung meliputi kesadaran siswa, dukungan sekolah, dan pergaulan positif, sedangkan penghambatnya adalah *picky eating*, kebiasaan menyisakan makanan, dan pola asuh keluarga.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai Syukur, Program Makan Bergizi Gratis, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling the value of gratitude among students at MTsN 1 Simeulue (Central Simeulue District) through the Free Nutritious Meal (MBG) program, as well as to describe the program's implementation and the factors supporting or hindering it. The study employs a field research method with a descriptive qualitative approach, grounded in Thomas Lickona's character education theory, which encompasses moral knowing, moral feeling, and moral action. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The results indicate that PAI teachers act as facilitators, guides, and role models in fostering an attitude of gratitude. Regarding moral knowing, students understand food as a blessing from Allah SWT. Moral feeling is evidenced by a growing awareness of the need to appreciate food, while moral action is manifested through prayer, reciting *hamdalah* (praising God), taking appropriate portions, finishing their meals, and maintaining cleanliness. Supporting factors include student awareness, school support, and positive peer influence, whereas inhibiting factors include picky eating, the habit of leaving food unfinished, and family parenting styles.*

Keywords: PAI Teacher, Value of Gratitude, Free Nutritious Meal Program, Character Education

Article Info:

Copyright (c) 2026, Devi Permata Sari

Received: 2 September 2026, Revised: 8 September 2026, Accepted: 10 September 2026, Published: 13 September 2026

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi, pendidikan karakter, dan pembentukan akhlak peserta didik merupakan isu krusial dalam dunia pendidikan modern. Kualitas peserta didik tidak hanya ditentukan oleh keunggulan aspek intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik, spiritual, dan moral yang saling terintegrasi secara holistik (Taufiq et al., 2025). Dalam perspektif ajaran Islam, urgensi untuk menjaga keseimbangan antara fisik dan spiritual ini ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31. Ayat tersebut mengajarkan keharusan mengonsumsi makanan halal dan baik tanpa berlebih-lebihan, sebagai salah satu manifestasi rasa syukur atas rezeki ilahi. Lebih jauh, sikap syukur bukan sekadar ucapan lisan, melainkan dasar spiritual dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia (Cahyanto & Ahmadi, 2026).

Pentingnya rasa syukur juga digarisbawahi dalam Surah Ibrahim ayat 7, yang menegaskan janji Allah SWT untuk menambah nikmat bagi hamba-Nya yang bersyukur. Dalam kajian tafsir sufistik, seperti pandangan Abdul Qadir al-Jilani, syukur merupakan sebuah proses transformasi spiritual yang membawa hamba menuju peningkatan derajat ruhani, batiniah, dan pengalaman keagamaan yang mendalam (Dewi & Munirah, 2022). Oleh karena itu, dunia pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas ini ke dalam aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut. Nilai syukur, disiplin, kebersihan, serta tanggung jawab perlu dibiasakan secara riil melalui program-program nyata di sekolah (Arifzapni et al., 2025). Salah satu wahana strategis yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program pemerintah yang diinisiasi untuk menjamin pemenuhan gizi anak sekolah ini tidak hanya memiliki dimensi kesehatan fisik, melainkan juga menyimpan potensi besar sebagai media pembentukan karakter Islami (Talia & Budi, 2026). Melalui interaksi makan bersama, peserta didik dapat dilatih mengenai adab makan, sikap qana'ah, serta rasa kebersyukuran atas rezeki yang diperoleh (Rahma et al., 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan kerap kali menunjukkan kesenjangan (gap) antara ideologi program dengan praktik keseharian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 1 Simeulue Kecamatan Simeulue Tengah, masih ditemukan fenomena peserta didik yang tidak menghabiskan porsi makanan MBG yang disediakan, perilaku memilih-milih makanan (picky eating), hingga perilaku membuang makanan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesadaran moral dan spiritual peserta didik dalam memaknai rezeki sebagai nikmat yang harus disyukuri masih tergolong rendah. Selain itu, pembimbingan dan pengarahan dari Guru PAI dalam mengintegrasikan nilai syukur ke dalam momentum MBG belum terstruktur secara mendalam.

Untuk menganalisis fenomena ini, penelitian ini berlandaskan pada Teori Pendidikan Karakter (Character Education Theory) yang dikembangkan oleh Thomas Lickona. Teori ini menekankan bahwa pembentukan karakter terjadi secara utuh melalui tiga komponen utama: Pengetahuan Moral (Moral Knowing), Perasaan Moral (Moral Feeling), dan Tindakan Moral (Moral Action) (Gumilar et al., 2024; Zamzami, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, artikel penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana peran Guru PAI dalam menanamkan nilai syukur melalui Program MBG pada peserta didik di MTsN 1 Simeulue, menguraikan proses pelaksanaannya, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Bora, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara komprehensif interaksi, peran guru PAI, serta proses pembiasaan nilai syukur dalam konteks alamiah di sekolah. Lokasi penelitian bertempat di MTsN 1 Simeulue yang beralamat di Jalan Tgk. Diujung, Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan kurun waktu April hingga Agustus 2026.

Sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Sekolah (Bapak Marhadin Lanteng), Guru PAI (Ibu Lastri Handini), Wali Kelas IX dan X (Ibu Widya Astuti dan Ibu Ayu Mulyati), Pengurus OSIS (Azhar Ramadhan), serta peserta didik (Tria Putri). Data sekunder mencakup dokumen profil madrasah, arsip program MBG, dokumentasi kegiatan, serta literatur pendukung yang relevan (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama: (1) Observasi non-partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan MBG, interaksi guru-siswa, dan perilaku makan siswa di madrasah; (2) Wawancara semi-terstruktur guna menggali pemahaman, kebijakan, dan respons emosional informan; serta (3) Dokumentasi (Nurhayati et al., 2024). Analisis data menerapkan model kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Agustini et al., 2023). Untuk menjamin keabsahan data (data trustworthiness), peneliti menerapkan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Syukur Perspektif Teori Thomas Lickona

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di MTsN 1 Simeulue, Guru PAI (Ibu Lastri Handini) secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam momentum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penanaman nilai syukur ini dianalisis melalui kerangka kerja triadik pendidikan karakter Thomas Lickona, yang mencakup tiga domain fundamental:

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Guru PAI memberikan edukasi keagamaan dan kesadaran intelektual kepada peserta didik bahwa makanan yang mereka terima melalui Program MBG merupakan bentuk karunia dan rezeki dari Allah SWT. Sebelum pelaksanaan MBG, guru menyampaikan nasihat singkat mengenai keutamaan syukur dan bahaya kufur nikmat. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa menyisakan atau membuang makanan adalah tindakan yang berlawanan dengan adab Islami (Lastri Handini, 2026; Marhadin Lanteng, 2026). Melalui pendampingan ini, peserta didik menyahuti pengetahuan teoritis agama menjadi pemahaman kontekstual.

b. Perasaan Moral (Moral Feeling)

Guru PAI dan wali kelas membangun dorongan emosional dan ketajaman nurani siswa agar merasa beruntung dan berterima kasih atas karunia makanan gratis yang diterima. Ketika ditemui peserta didik yang mengeluh terhadap variasi menu, Guru PAI melakukan pendekatan persuasif dengan mengajak siswa berefleksi atas nasib anak-anak lain yang kurang beruntung atau mengalami kekurangan gizi. Rasa empati ini pelan-pelan mengikis sikap membanding-bandingkan menu dan menumbuhkan kepuasan batin (qana'ah) (Widya Astuti, 2026).

c. Tindakan Moral (Moral Action)

Implementasi nyata nilai syukur diwujudkan dalam pembiasaan perilaku sehari-hari selama kegiatan MBG. Bentuk tindakan moral yang teramati antara lain: (1) Membaca doa sebelum makan dan membaca hamdalah setelah selesai makan; (2) Mengambil porsi makanan secara bijak sesuai kapasitas diri; (3) Menghabiskan seluruh makanan yang diambil tanpa menyisakan sampah organik; serta (4) Membersihkan dan mengembalikan wadah makan ke tempat sanitasi yang telah disediakan (Lastri Handini, 2026; Tria Putri, 2026). Peran Guru PAI di sini sangat dominan sebagai teladan (uswah hasanah) dan pembimbing lapangan.

Pelaksanaan Program MBG dalam Mendukung Internalisasi Nilai Syukur

Pelaksanaan Program MBG di MTsN 1 Simeulue dirancang terstruktur tidak hanya untuk memenuhi standar nutrisi siswa (karbohidrat, protein, vitamin), tetapi juga difungsikan sebagai media pembelajaran adab dan karakter (Herningtyas et al., 2025). Integrasi nilai syukur dalam MBG tercermin pada kegiatan makan bersama di mana rasa kebersamaan, kesederhanaan, dan toleransi dipraktikkan. Peserta didik dilatih untuk tertib mengantre, mendahulukan kebersihan tangan, serta saling berbagi apabila terdapat kelebihan porsi yang diperbolehkan.

Keberhasilan internalisasi ini dikuatkan oleh iklim madrasah yang Islami, di mana kepemimpinan kepala sekolah mendukung pengawasan terpadu antara dewan guru, wali kelas, dan pengurus OSIS (Azhar Ramadhan, 2026). Penanaman nilai keagamaan dalam MBG ini membuktikan bahwa kebijakan jaminan nutrisi nasional dapat secara efektif bersinergi dengan kurikulum pembentukan akhlak di sekolah keagamaan (Rahma et al., 2025; Talia & Budi, 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Syukur

Proses internalisasi nilai syukur melalui Program MBG di MTsN 1 Simeulue dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal (Lestari, 2024; Judrah et al., 2024):

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Kategori	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal Siswa	Kesadaran spiritual individu, motivasi belajar agama, rasa empati yang sudah terbentuk.	Sikap memilih-milih makanan (picky eating), kebiasaan mengeluh, rasa cepat bosan dengan variasi menu.
Lingkungan Sekolah	Keteladanan Guru PAI, pengawasan aktif wali kelas & OSIS, budaya madrasah yang konsisten religius.	Keterbatasan fasilitas ruang makan bersama dan sarana sanitasi tempat cuci tangan pada jam puncak.
Lingkungan Keluarga	Pola asuh orang tua yang membiasakan kesederhanaan dan berdoa saat makan di rumah.	Pola asuh memanjakan (permissive parenting), kurangnya penekanan pentingnya menghargai rezeki di rumah.
Manajemen MBG	Ketersediaan menu makanan yang higienis, bergizi seimbang, dan datang tepat waktu.	Keterlambatan distribusi makanan dari penyedia atau variasi menu yang kurang diminati siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Simeulue memegang peranan pivotal dalam menanamkan nilai

syukur melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penanaman nilai tersebut secara efektif mengimplementasikan Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona, yang terbagi dalam tiga ranah integratif: (1) Moral Knowing, melalui pemberian pemahaman keagamaan dan kesadaran nikmat Allah SWT; (2) Moral Feeling, dengan memupuk empati, keikhlasan, dan kepuasan batin (qana'ah); serta (3) Moral Action, yang diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, megestur hamdalah, tidak menyisahkan makanan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen kolektif sekolah dan kesadaran siswa, meskipun masih dihadapkan pada hambatan seperti perilaku pemilih makanan dan perbedaan latar belakang pola asuh keluarga.

Sebagai rekomendasi praktis dan strategis: (1) Bagi Guru PAI dan Pembimbing Madrasah, disarankan untuk menyusun panduan pembiasaan adab makan dan modul syukur terintegrasi dalam kegiatan ekstra/intrakurikuler; (2) Bagi Pihak Sekolah, perlu meningkatkan sarana penunjang sanitasi dan ruang makan yang lebih kondusif; (3) Bagi Orang Tua/Wali Murid, diharapkan meningkatkan sinergi dan komunikasi dengan madrasah dalam membiasakan nilai kebersyukuran di rumah; serta (4) Bagi Pengelola Program MBG/Pemerintah, perlu mempertahankan variasi dan mutu gizi makanan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustini, R., Setiawan, A., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 5(1), 45-58.
- Arifzapni, F., Kustanti, M., & Gusmirawati. (2025). Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami tentang Kesehatan dan Kesejahteraan dalam Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Pendidikan (JP)*, 10(4), 112-124.
- Bora, M. A. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif Field Research dalam Studi Keagamaan*. Jakarta: Kencana.
- Cahyanto, W. N., & Ahmadi. (2026). Peran Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Gedompol. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145-158.
- Dewi, S., & Munirah. (2022). Tafsir Sufistik Syukur Menurut Abdul Qadir al-Jilani dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 9(1), 67-82.
- Gumilar, G., Hidayat, T., & Zamzami, M. (2024). Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona dan Implementasinya dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(1), 15-29.
- Hakim, L. (2022). Hakikat Syukur dan Relevansinya dengan Kesehatan Psikologis. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 101-114.
- Herningtyas, R., Wibowo, S., & Lestari, P. (2025). Manfaat dan Dampak Program MBG terhadap Tingkat Konsentrasi dan Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 13(3), 88-102.
- Judrah, M., Syamsuddin, & Hasan, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 177-190.
- Lestari, A. (2024). *Psikologi Karakter: Faktor Internal dan Eksternal Pembentukan Penanaman Rasa Syukur*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Nurhayati, E., Firdaus, M., & Supriyadi. (2024). Metodologi Pengumpulan Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahma, A. F., Haqiah, N. A., Nurhamidah, W. I., & Marhumah. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Hadis Sedekah dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MTsN 1 Sleman. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(3), 210-225.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Talia, A., & Budi, E. (2026). Internalisasi Nilai Adab Makan Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di MTs Zumrotul Wildan Tahunan. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 10(1), 78-93.
- Taufiq, M., Rahayu, S., & Subhan, A. (2025). Integrasi Gizi dan Kesehatan Mental dalam Pembentukan Moral Siswa. *Jurnal Gizi dan Pendidikan Islam*, 4(1), 12-25.
- Zamzami, M. (2024). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Teori Thomas Lickona: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Moralita*, 6(1), 30-44.